

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Data merupakan suatu hasil dari sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Untuk memperoleh data awal dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan tes hasil belajar, adapun sumbernya berasal dari siswa dan juga guru yang penulis teliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, selanjutnya di bicarakan kepada kepala sekolah dan guru kelas IV yang bersangkutan. Hasil pembahasan tersebut dijadikan kajian untuk dilakukan penelitian. Rencana tindakan yang pertama disusun oleh peneliti yaitu masalah waktu, rencana pembelajaran, persiapan media yang dibutuhkan, bahan dan (alat) evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV SDN Conggeang II tes hasil belajar siswa dalam menulis pantun menunjukkan banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan itu artinya banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis pantun. Siswa banyak mengalami kesulitan terutama dalam hal membuat pantun sesuai rima, membuat pantun sesuai dengan suku kata pantun, dan membuat pantun sesuai dengan tema. Adapun ketidak tuntas hasil belajar siswa dalam menulis pantun dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor yang peneliti temukan adalah kinerja guru yang belum maksimal baik itu dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan tercantum satu metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu ceramah, hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam menyerap materi yang disebabkan guru karena karakteristik siswa yang berbeda-beda. Pada tahap pelaksanaan guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa dan guru tidak membimbing siswa dalam menulis pantun. Pada tahap evaluasi, guru hanya menugaskan siswa menulis pantun dan setelah menilai hasil kerja siswa guru tidak memberi tahu siswa dimana letak kesalahan mereka dalam menulis pantun sehingga siswa tidak tahu apa yang harus diperbaiki dari tugas mereka. Faktor yang kedua adalah aktivitas siswa, ketika belajar siswa banyak yang tidak memperhatikan guru, beberapa siswa terlihat tidak bersemangat, dan

beberapa siswa yang lain terlihat kurang disiplin di dalam kelas. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang akan diteliti tentunya peneliti harus mengetahui langkah-langkah apa yang harus diteliti. Adapun langkah-langkah tersebut tercantum dalam instrumen penelitian. Instrumen yang peneliti gunakan berupa lembar IPKG perencanaan, lembar IPKG pelaksanaan dan lembar IPKG evaluasi, lembar wawancara guru dan siswa, lembar pengamatan aktivitas siswa, angket siswa dan tabel hasil belajar siswa. Instrumen tersebut selanjutnya diolah datanya untuk dijadikan acuan tindakan selanjutnya. Paparan data awal dan keseluruhan siklus dijelaskan sebagai berikut.

1. Paparan Data Awal Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada saat pengambilan data awal adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kunjungan ke SD, mengurus perizinan kepada kepala sekolah mengenai penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.
- b. Mewawancarai guru kelas yang kelasnya akan dijadikan objek penelitian mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data pada proses pembelajaran dan data hasil pembelajaran menulis pantun di kelas IV SDN Conggeang II.
- d. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun persiapan mengajar lainnya.
- e. Membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, format wawancara guru dan siswa, catatan lapangan selama proses pembelajaran dalam menulis pantun dilaksanakan.
- f. Menyiapkan format wawancara guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran menulis pantun.

Adapun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pengambilan data awal adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Apersepsi: Guru menjelaskan pengertian pantun, guru menyebutkan ciri ciri pantun, dan guru menyebutkan langkah-langkah membuat pantun dengan

memberi contoh pantun anak tentang kepatuhan yang terdiri dari empat baris, pada suku kata akhir setiap baris pantun diberi garis tebal sebagai ciri pantun.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian pantun, ciri-ciri pantun, dan langkah-langkah membuat pantun.
- 2) Siswa berkelompok, setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang siswa.
- 3) Guru memberikan LKS.
- 4) Siswa membuat pantun beresama kelompoknya yang bertemakan kepatuhan.

c. Penutup

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dengan memberikan penguatan dan penyimpulan

2. Paparan Data Awal Pelaksanaan

a. Paparan Data Awal Kinerja Guru

Paparan data pelaksanaan ini berisi mengenai kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam suksesnya kegiatan pembelajaran. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga jalannya evaluasi. Berdasarkan perencanaan di atas maka dapat dilakukan pelaksanaan yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diteliti dengan cara melakukan observasi lebih lanjut dalam kegiatan pelaksanaan, adapun hasil pengamatan dapat dilihat di tabel 4.1.

Tabel 4.1
FORMAT INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)
Data Awal

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		3	2	1	0
	A. Perencanaan				
1.	Mempersiapkan RPP		√		
2.	Mempersiapkan LKS		√		
3.	Mempersiapkan lembar penilaian.			√	
4.	Mempersiapkan bahan ajar.	√			
	Jumlah	8			
	Persentase	66,7			
	Tafsiran	C (Cukup)			
	B. Pelaksanaan				
1.	Mengkondisikan siswa			√	

2.	Mengadakan apersepsi.		√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
	Jumlah			4	
	Persentase			44,4	
	Kegiatan Inti				
1.	Penguasaan materi pembelajaran		√		
2.	Penerapan pendekatan/strategi pembelajaran			√	
3.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar			√	
4.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa		√		
	Jumlah			6	
	Persentase			50	
	Tafsiran			C (Cukup)	
	Kegiatan Akhir				
1.	Menyimpulkan pembelajaran		√		
	Jumlah			2	
	Persentase			66,7	
	Tafsiran			C (Cukup)	
	C. Evaluasi				
1.	Evaluasi/penilaian hasil belajar		√		
	Jumlah			2	
	Persentase			33,3	
	JUMLAH TOTAL			22	
	PERSENTASE TOTAL			52,2	
	TAFSIRAN KESELURUHAN			C (Cukup)	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.1 dalam tahap kegiatan awal pembelajaran pelaksanaan kinerja guru adalah 52,2% dari aspek-aspek yang tertera pada tabel 4.2 tersebut. Maka telah diketahui bahwa guru belum seluruhnya melaksanakan perencanaan tersebut dengan maksimal.

Beberapa kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru tidak banyak melakukan tanya jawab dengan siswa.
- 2) Guru kurang memberikan rangsangan yang menarik perhatian siswa,
- 3) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang membantu pemahaman siswa terhadap materi.
- 4) Guru kurang memperhatikan pengelolaan kelas karena banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran.
- 5) Guru tidak melakukan tes proses, akan tetapi langsung pada evaluasi akhir.

- 6) Guru tidak menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis pantun sehingga siswa tidak mengetahui kesalahannya karena waktu habis.
- 7) Guru tidak mengajak siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

b. Paparan Data Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa ini dilakukan oleh peneliti atau untuk mengetahui bagaimana sikap siswa pada saat pembelajaran. Adapun deskriptor dalam lembar aktivitas siswa ini terdiri dari empat poin yaitu disiplin, partisipasi, kerjasama dan semangat. Adapun indikator dalam lembar observasi aktivitas siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Disiplin
 - 1) Mendengarkan penjelasan guru dengan baik
 - 2) Tidak mengganggu temannya ketika sedang belajar
 - 3) Tidak keluar-masuk kelas tanpa izin
- 2) Kerjasama
 - a) Menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan kelompok
 - b) Memberi dorongan kepada teman kelompok untuk berpartisipasi aktif
 - c) Mengerjakan tugas dengan baik dalam kelompok sesuai waktu yang ditentukan
- 3) Motivasi
 - a) Tampak antusias dan menunjukkan kesukaan terhadap aktivitas pembelajaran
 - b) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya
 - c) Tampak percaya diri dalam pembelajaran

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV SDN Conggeang II dalam
Pembelajaran Menulis Pantun
Data Awal

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	Tafsiran			
		Motivasi				Kerjasama				Kedisiplinan					B	C	K	
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3					
1	Cucu			√				√				√			5		√	
2	Azhar																	
3	Amar			√					√			√			7	√		
4	Dakka			√				√				√			5		√	
5	Gina			√				√				√			5		√	

(Lanjutan)

6	Laila		√			√			√		5		√	
7	Leo Rafli		√			√			√		4		√	
8	Mutiara		√			√			√		5		√	
9	Putri		√			√			√		5		√	
10	Risky		√			√			√		5		√	
11	Rima		√				√		√		7	√		
12	Reva		√			√			√		5		√	
13	Salwa		√				√		√		7	√		
14	Vina		√			√			√		5		√	
15	Triany		√				√		√		7	√		
16	Hilyah		√			√			√		5		√	
17	Rafli		√			√			√		5		√	
18	Azsmi		√			√			√		5		√	
19	Annisa		√			√			√		5		√	
20	M. Nabil		√			√			√		5		√	
21	Revanisa		√				√		√		7	√		
	JUMLAH											5	15	0
	PRESENTAS E											25	75	0

Kategori:

Skor 7-9 = B (Baik)

Skor 4-6 = C (Cukup)

Skor 0-3 = K (Kurang)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data aktivitas siswa yaitu dari 20 siswa hanya 5 atau 25% siswa yang bersikap disiplin, berkerjasama, mempunyai motivasi yang baik dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, sedangkan 15 siswa atau sekitar 75% siswa yang termasuk kategori cukup mengikuti pembelajaran dengan baik. Secara keseluruhan siswa yang belum mencapai kategori B yaitu 75%, oleh karena itu diperlukan perbaikan pada Siklus I.

Adapun aktivitas siswa yang sering muncul ketika pembelajaran menulis pantun adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih banyak diam ketika ditanya mengenai contoh pantun hampir tidak ada yang menjawab pertanyaan guru.
- 2) Kurangnya perhatian siswa ketika guru mengajar dan lebih sering ribut.

- 3) Banyak siswa yang mengobrol dan bermain-main.
- 4) Rendahnya semangat belajar siswa karena pada saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan dan duduk bermalas-malasan.
- 5) Siswa menertawakan pekerjaan temannya yang salah.
- 6) Siswa kurang aktif dan sering mengandalkan temannya saja.
- 7) Ketika diskusi banyak siswa yang mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri dan baru bersedia membantu temannya setelah diperintahkan guru.
- 8) Beberapa siswa lebih banyak diam di tempat duduk dan tidak melakukan diskusi.

3. Paparan Data Awal Hasil Belajar Menulis Pantun

Data awal tes hasil belajar menulis pantun siswa kelas IV SDN Conggeang

II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Awal Tes Hasil Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai															Jumlah	Nilai	KKM							
		Penger-tian pantun			Ciri-ciri pantun			Langkah-langkah membua-t pantun			Kesesua-in tema pantun (kepatu-han/nasihat)			Kesesua-ian rima pantun					Kesesua-ian suku kata pantun			T	B T			
		3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			3	2	1					
1	Cucu						√			√			√			√			√			12	66,7		√	
2	Azhar																									
3	Amar		√				√			√			√			√			√			13	72,2		√	
4	Dakka	√					√			√			√			√			√			8	44,4		√	
5	Gina		√				√			√			√			√			√			12	66,7		√	
6	Laila	√					√			√			√			√			√			13	72,2		√	
7	Leo Rafli		√				√			√			√			√			√			7	38,9		√	
8	Mutiara		√				√			√			√			√			√			11	61,1		√	
9	Putri		√				√			√			√			√			√			8	44,4		√	
10	Risky	√					√			√			√			√			√			11	61,1		√	
11	Rima	√					√			√			√			√			√			13	72,2		√	
12	Reva		√				√			√			√			√			√			10	55,5		√	
13	Salwa	√					√			√			√			√			√			12	66,7		√	
14	Vina	√					√			√			√			√			√			11	61,1		√	
15	Triany	√					√			√			√			√			√			14	77,8		√	
16	Hilyah	√					√	√		√			√			√			√			13	72,2		√	
17	Rafli	√					√			√			√			√			√			10	55,5		√	
18	Azsmi		√				√			√			√			√			√			8	44,4		√	
19	Annisa		√				√			√			√			√			√			13	72,2		√	

(Lanjutan)

20	M. Nabil		√			√			√	√			√		√		12	66,7		√					
21	Revanisa	√				√			√			√			√		11	61,1		√					
Jumlah		10	9	1	2	6	12	0	2	18	4	8	8	7	5	8	11	4	5	22	2	11	72	6	14
Rata-Rata		0,5	0,45	0,05	0,1	0,3	0,6	0	0,1	0,9	0,2	0,4	0,4	0,35	0,25	0,4	0,55	0,2	0,25	11,1		58,6	0,3	0,7	

Keterangan:

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Kriteria Ketuntasan Minimal= 69

Siswa dinyatakan tuntas apabila nilainya ≥ 69

Siswa dinyatakan tidak tuntas apabila nilainya < 69

Berdasarkan data hasil tes awal tersebut dapat diperoleh data yaitu dalam aspek penilaian Aspek penilaian yang digunakan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni siswa yang nilainya 3 pada saat mengerjakan pengertian pantun 50 %, yang bernilai 2 yaitu 45%, siswa yang bernilai 1 yaitu 5%. Ciri-ciri pantun siswa yang bernilai 3 yaitu 10%, siswa yang bernilai 2 yaitu 30% dan siswa yang bernilai satu yaitu 60%. Langkah-langkah membuat pantun sendiri memiliki persentase siswa yang bernilai 3 yaitu 0%, siswa yang bernilai dua 10%, dan siswa bernilai satu 90%. Kesesuaian isi pantun dengan tema siswa yang bernilai 3 yaitu 20%, siswa yang bernilai 2 yaitu 40%, dan siswa yang bernilai 1 yaitu 40%. Kesesuaian isi pantun dengan rima pantun siswa yang bernilai 3 yaitu 35%, siswa yang bernilai 2 yaitu 25%, dan siswa yang bernilai 1 yaitu 40%. Kesesuaian isi pantun dengan suku kata pantun siswa yang bernilai 3 yaitu 55%, siswa yang bernilai 2 yaitu 20%, dan siswa yang bernilai 1 yaitu 25%. Dari data tersebut disimpulkan bahwa hanya 30% atau enam orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 69,00 dan 70% atau 14 orang siswa yang masih belum tuntas atau belum mencapai KKM. Adapun data hasil tes yang dilakukan adalah sebagai berikut.

B. Paparan Data Siklus I

Perolehan data awal tersebut menjadi acuan peneliti untuk melakukan tindakan pada Siklus I dengan menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun, yaitu dengan

menerapkan pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media Kartu Baris Sampiran Isi Pantun Warna (KBSIPW).

1. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi awal, peneliti bersama mitra peneliti menyusun rencana tindakan untuk memecahkan masalah peningkatan aktivitas KBM, yaitu mengenai kesulitan siswa dalam menulis pantun. Rencana pelaksanaan siklus I ini akan dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April 2015 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.45 WIB.

. Adapun perbaikan difokuskan pada ketepatan menjelaskan pengertian pantun, menyebutkan ciri-ciri pantun, menyebutkan langkah-langkah membuat pantun. kesesuaian menulis pantun sesuai dengan tema, sesuai dengan rima pantun dan kesesuaian dengan suku kata pantun. Perencanaan dalam siklus I ini terdiri dari:

- 1) Identifikasi dan evaluasi masalah yang dipandang kritis dalam situasi pembelajaran.
- 2) Melakukan diskusi dengan guru kelas tentang permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis pantun.
- 3) Setelah memperoleh kesepakatan, selanjutnya menyiapkan referensi yang relevan dalam hal sasaran, masalah dan prosedur.
- 4) Membuat RPP yang akan digunakan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.
- 5) Merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum dengan mengembangkan keterampilan proses siswa.
- 6) Memilih model, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- 7) Menyiapkan evaluasi yang mengukur tujuan.
- 8) Menyiapkan format penilaian.
- 9) Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, seperti buku sumber, media kartu baris sampiran isi pantun warna dan catatan lapangan.
- 10) Mempersiapkan instrumen penelitian untuk bahan refleksi selanjutnya berupa IPKG, lembar observasi aktivitas siswa dan format penilaian tes hasil belajar siswa.

Rencana skenario pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

1) *Kegiatan Awal* (± 10 Menit)

- a) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salamnya.
- b) Guru memimpin siswa berdoa.
- c) Melakukan pengecekan kehadiran.
- d) Mengkondisikan kelas pada situasi belajar.
- e) Melakukan apersepsi.
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g) Memotivasi siswa.

2) *Kegiatan Inti* (± 75 Menit)

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- b) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa (jumlah total siswa di kelas: 21 orang). Siswa membentuk kelompok secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari empat anak mungkin juga ada yang lima orang anak. Sedapat mungkin tiap kelompok terdiri dari empat anak karena dalam kegiatan selanjutnya dua anak akan berperan sebagai tuan rumah (tetap tinggal di kelompoknya atau rumahnya) dan dua anak lagi akan berperan sebagai tamu yang akan bertamu atau berkunjung ke kelompok lain. Dengan berdua, anak akan lebih percaya diri dan mengurangi tingkat kecemasannya. Kalau memang jumlah siswa dalam satu kelas tidak bisa dikelompokkan dengan tiap kelompok terdiri dari empat anak, beberapa kelompok bisa terdiri dari lima anak.
- c) Guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi dua bait pantun yang susunannya diacak kepada tiap kelompok. (menggunakan KBSIPW)
- d) Tiap kelompok menuliskan kembali dua bait pantun yang diacak dengan susunan pantun yang tepat. Tiap kelompok diberi saran memiliki dua dokumen pekerjaan karena dokumen pertama akan dipegang dua anggota yang tinggal di kelompok (tuan rumah) sebagai hidangan dan dokumen kedua akan dibawa bertamu sebagai oleh-oleh.
- e) Pada saat tiap kelompok berdiskusi, guru berkeliling melihat aktivitas tiap kelompok. Selain untuk memberi motivasi kepada anak dan mengamati aktivitasnya, guru juga harus melihat hasil pekerjaan tiap kelompok untuk memastikan bahwa tidak akan terjadi hasil pekerjaan semua kelompok salah.

Atau dengan kata lain, ada beberapa kelompok yang mengerjakannya dengan tepat sebagian atau keseluruhan. Hal ini berguna untuk penentuan siapa yang menjadi tamu suatu kelompok atau tim tamu satu kelompok akan bertamu ke kelompok mana.

- f) Tiap kelompok menentukan tim tamu dan tim tuan rumahnya yang masing-masing terdiri dari dua atau tiga anak. Tim tamu masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain dan tim tuan rumah tetap tinggal di kelompoknya atau rumahnya. Tim tamu membawa oleh-oleh susunan pantun. Demikian juga dengan tuan rumah, mereka harus menyiapkan hidangan yang berupa susunan pantun.
 - g) Secara bergantian antara tuan rumah dan tamu menyuguhkan pantunnya. Kemudian baik tuan rumah maupun tamu sama-sama membandingkan susunan pantunnya. Mereka sama-sama menyampaikan pendapat dan argumennya. Pada langkah ini tamu atau tuan rumah yang merasa salah pekerjaannya akan mengakuinya.
 - h) Tamu meminta izin pulang kepada tuan rumah dan kemudian kembali ke kelompok atau rumahnya. Di kelompok, tim tamu dan tim tuan rumah mendiskusikan hasil pekerjaannya. Kemudian mereka menentukan susunan pantun yang tepat.
 - i) Untuk pemantapan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
 - j) Dilanjutkan dengan tanggapan dan penegasan oleh guru dan siswa.
- 3) *Kegiatan Akhir (20 Menit)*
- a) Guru mengadakan refleksi.
 - b) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari materi pertemuan kali ini.
 - c) Guru memberikan evaluasi.
 - d) Memberikan salam.

2. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

a. Paparan Data Kinerja Guru Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya yang dilaksanakan dalam satu kali

pertemuan. Tindakan dilakukan pada hari Kamis, 30 April 2015 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.45 WIB.

Guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya kepada siswa,

Guru: “Anak-anak, siapa yang tidak hadir hari ini?”

Siswa: “Hadir semua, Bu”. (Cl, 30 April 2015)

Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa,

Guru: “Siapa yang masih ingat pertemuan sebelumnya belajar apa dengan ibu?”

Beberapa siswa: “Belajar pantun bu!”

Guru: “Iya, betul. Siapa yang bisa mencontohkan pantun?”

Siswa : “Satu titik dua koma, Rima cantik Cucu yang punya”.

Guru: “Anak-anak apa yang dicontohkan Cucu tadi sesuai dengan ciri-ciri pantun?”

Siswa : “Bukan ya bu, kan biasanya pantun ada empat baris, tadi hanya dua baris.”

Guru: “Iya bagus. Tapi tepuk tangan untuk Cucu sudah berani mencontohkan pantun ya”.

Guru: “Nah baiklah sekarang kita belajar mengenal ciri-ciri pantun, langkah-langkah membuat pantun dan cara membuat pantun ya”.....

Siswa : “Iya bu.” (Cl, 30 April 2015)

Adapun paparan data kinerja guru pada siklus I yaitu, ketika pembelajaran dimulai semua siswa masuk kelas dan duduk dengan rapi untuk memulai pembelajaran. Ketika pembelajaran dimulai guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menerangkan materi yang akan dibahas. Setelah menjelaskan apa yang disebut pantun, bagaimana ciri-ciri pantun, langkah-langkah membuat pantun kemudian guru memberi contoh satu buah pantun kepada siswa dan bersama siswa mengidentifikasi ciri-ciri dari kedua pantun tersebut. Setelah itu guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan menjelaskan aturan sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa (jumlah total siswa di kelas: 21 orang). Siswa membentuk kelompok secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari empat anak mungkin juga ada yang lima orang anak. Sedapat mungkin tiap kelompok terdiri dari empat anak karena dalam

kegiatan selanjutnya dua anak akan berperan sebagai tuan rumah (tetap tinggal di kelompoknya atau rumahnya) dan dua anak lagi akan berperan sebagai tamu yang akan bertamu atau berkunjung ke kelompok lain. Dengan berdua, anak akan lebih percaya diri dan mengurangi tingkat kecemasannya. Kalau memang jumlah siswa dalam satu kelas tidak bisa dikelompokkan dengan tiap kelompok terdiri dari empat anak, beberapa kelompok bisa terdiri dari lima anak.

Guru: "Ibu membagi kalian menjadi beberapa kelompok yah.."

Beberapa siswa: "Iya bu!"

Guru: "Ada yang kalian tanyakan lagi?"

Siswa : "Tidak bu,"(Cl, 30 April 2015)

- 2) Guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi dua bait pantun yang susunannya diacak kepada tiap kelompok. (menggunakan KBSIPW)

Guru: "Ibu membagi 2 buah pantun secara acak, lalu tiap kelompok menyusun pantun tersebut terlebih dahulu, kemudian yang berperan sebagai tuan rumah menyuguhkan pantun dan memberikan informasi berupa materi, sedangkan tim tamu berkunjung ke kelompok yang lain. Mengerti?"

Beberapa siswa: "Iya mengerti bu! Jadi kita menyusun pantun terlebih dahulu lalu membuat satu bait pantun?"

Guru: "Iya betul sekali."

Guru: "Ada yang kalian tanyakan lagi?"

Siswa : "Tidak bu,"(Cl, 30 April 2015)

- 3) Tiap kelompok menuliskan kembali dua bait pantun yang diacak dengan susunan pantun yang tepat. Tiap kelompok diberi saran memiliki dua dokumen pekerjaan karena dokumen pertama akan dipegang dua anggota yang tinggal di kelompok (tuan rumah) sebagai hidangan dan dokumen kedua akan dibawa bertamu sebagai oleh-oleh.
- 4) Pada saat tiap kelompok berdiskusi, guru berkeliling melihat aktivitas tiap kelompok. Selain untuk memberi motivasi kepada anak dan mengamati aktivitasnya, guru juga harus melihat hasil pekerjaan tiap kelompok untuk memastikan bahwa tidak akan terjadi hasil pekerjaan semua kelompok salah. Atau dengan kata lain, ada beberapa kelompok yang mengerjakannya dengan tepat sebagian atau keseluruhan. Hal ini berguna untuk penentuan siapa yang menjadi tamu suatu kelompok atau tim tamu satu kelompok akan bertamu ke kelompok mana.

- 5) Tiap kelompok menentukan tim tamu dan tim tuan rumahnya yang masing-masing terdiri dari dua atau tiga anak. Tim tamu masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain dan tim tuan rumah tetap tinggal di kelompoknya atau rumahnya. Tim tamu membawa oleh-oleh susunan pantun. Demikian juga dengan tuan rumah, mereka harus menyiapkan hidangan yang berupa susunan pantun.
- 6) Secara bergantian antara tuan rumah dan tamu menyuguhkan pantunnya. Kemudian baik tuan rumah maupun tamu sama-sama membandingkan susunan pantunnya. Mereka sama-sama menyampaikan pendapat dan argumennya. Pada langkah ini tamu atau tuan rumah yang merasa salah pekerjaannya akan mengakuinya.
- 7) Tamu meminta izin pulang kepada tuan rumah dan kemudian kembali ke kelompok atau rumahnya. Di kelompok, tim tamu dan tim tuan rumah mendiskusikan hasil pekerjaannya. Kemudian mereka menentukan susunan pantun yang tepat.

Guru: “Anak-anak ada yang ditanyakan?”
 Beberapa siswa: “Yang ini hanya disusun saja bu?”
 Guru: “Iya betul sekali.”
 Guru: “Apabila kalian sudah menyusunnya nanti perwakilan tiap kelompok membacakannya di depan kelas ya!”
 Siswa : “Iya bu,”(CI, 30 April 2015)
- 8) Untuk pemantapan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 9) Dilanjutkan dengan tanggapan dan penegasan oleh guru dan siswa.

Guru: “Ibu akan memberikan lembar evaluasi yang harus kalian kerjakan. Jangan mencontek yah anak-anak..”
 Siswa: “Iya bu!”
 Guru: “Apabila sudah selesai mengerjakannya kumpulkan di meja ibu.”
 Siswa : “Iya bu,”
 Guru dan Siswa : “Menyimpulkan pembelajaran menulis pantun.” (CI, 30 April 2015)

Setelah pembelajaran selesai guru memberikan evaluasi kepada siswa dan memberikan penghargaan pada kelompok terbaik. Kelompok terbaik adalah kelompok yang mampu menyusun kartu baris sampiran isi pantun warna dengan waktu cepat dan tepat serta menunjukkan kerjasama, motivasi dan disiplin dalam kelompok.

Adapun paparan data kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
HASIL PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)
Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		3	2	1	0
	A. Perencanaan				
1.	Mempersiapkan RPP	√			
2.	Mempersiapkan LKS		√		
3.	Mempersiapkan lembar penilaian.	√			
4.	Mempersiapkan bahan ajar.	√			
	Jumlah	11			
	Persentase	91,7			
	Tafsiran	B (Baik)			
	A. Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
1.	Mengkondisikan siswa	√			
2.	Mengadakan apersepsi.		√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
	Jumlah	8			
	Persentase	88,9			
	Kegiatan Inti				
1.	Penguasaan materi pembelajaran	√			
2.	Penerapan pendekatan/strategi pembelajaran		√		
3.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		√		
4.	Pembagian kelompok menjadi 5 kelompok yang berperan sebagai tamu dan tuan rumah dalam model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> .	√			
5.	Pemberian LKS dengan menggunakan media kartu baris pantun.	√			
6.	Pertukaran sajian pantun dari tiap kelompok yang berperan sebagai tuan rumah dan tamu dalam model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> .	√			
7.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	√			
	Jumlah	19			
	Persentase	90,5			
	Tafsiran	B (Baik)			
	Kegiatan Akhir				
1.	Menyimpulkan pembelajaran		√		
	Jumlah	2			
	Persentase	66,7			
	Tafsiran	C (Cukup)			

(Lanjutan)

B. Evaluasi					
1.	Evaluasi/penilaian hasil belajar		√		
	Jumlah	2			
	Persentase	33,3			
	JUMLAH TOTAL	42			
	PERSENTASE TOTAL	74,2			
	TAFSIRAN KESELURUHAN	B (Baik)			

Berdasarkan tabel 4.5 dalam tahap kegiatan Siklus I, guru telah melaksanakan 74,2% dari aspek-aspek yang tertera pada tabel 4.5 tersebut. Maka telah diketahui guru mengalami peningkatan dari data awal sebelumnya yang mencapai 52,2%. Dari keseluruhan kinerja guru yang diobservasi dalam pelaksanaan Siklus I guru telah melaksanakan 17 aspek dari jumlah skor 36 atau 74,2% dari keseluruhan aspek yang ditetapkan. Sedangkan target yang ingin dicapai yaitu 90% pada tahap pelaksanaan kinerja guru, sehingga masih kurang 15,8% hasil yang ditargetkan maka masih diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

Tabel 4.5
Pembagian Kelompok Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

c	Nama Siswa
Kelompok 1	Tamu: 1. Dakka 2. Rafli Tuan Rumah: 3. Revanisa 4. Hilyah
Kelompok 2	Tamu: 1. Gina 2. Salwa Tuan Rumah: 3. Leo. 4. Reva Nirmala
Kelompok 3	Tamu: 1. Rima 2. Annisa Tuan Rumah: 3. Cucu 4. Risky
Kelompok 4	Tamu: 1. Amar 2. Laila Tuan Rumah: 3. Mutiara 4. Vina
Kelompok 5	Tamu: 1. Triany 2. Azsmi Tuan Rumah: 3. Putri 4. M. Nabil

b. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan paparan data awal aktivitas siswa sebelumnya, bahwa masih banyak siswa yang belum menunjukkan aktivitas yang baik di dalam kelas, maka setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV SDN Conggeang II dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	Tafsiran		
		Motivasi				Kerjasama				Kedisiplinan					B	C	K
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3				
1	Cucu			√				√				√		6		√	
2	Azhar			√				√				√		6		√	
3	Amar				√				√			√		8	√		
4	Dakka			√				√				√		6		√	
5	Gina				√			√				√		6		√	
6	Laila				√				√			√		8	√		
7	Leo Raffi		√					√				√		5		√	
8	Mutiara			√				√				√		6		√	
9	Putri			√				√				√		6		√	
10	Risky			√				√				√		6		√	
11	Rima				√				√				√	9	√		
12	Reva			√				√				√		7	√		
13	Salwa			√				√					√	8	√		
14	Vina			√				√					√	8	√		
15	Triany				√				√			√		8	√		
16	Hilyah				√			√				√		8	√		
17	Raffi			√					√			√		6		√	
18	Azsmi				√			√				√		6		√	
19	Annisa				√			√				√		7	√		
20	M. Nabil				√			√				√		6		√	
21	Revanisa				√				√				√	9	√		
	JUMLAH														10	11	0
	PRESENTASE														48	62	0

Dari tabel 4.7 siswa yang menunjukkan aktivitas dengan kategori B (Baik) sebanyak 10 atau 48% dari jumlah siswa keseluruhan, sedangkan 11 atau 62% siswa menunjukkan aktivitas dengan kategori C (Cukup), sisanya tidak ada siswa atau 0% siswa menunjukkan aktivitas dengan kategori K (Kurang). Target pencapaian pada penilaian aktivitas siswa yaitu 90% sehingga masih memerlukan

perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II sebanyak 42% target yang belum tercapai.

3. Paparan Data Hasil Belajar Siklus I

Setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan kartu baris sampiran isi pantun warna, maka data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Pilihan ganda			Aspek yang Dinilai															J U M L A H	Nilai	KKM					
					Pengertian pantun					Ciri-ciri pantun			Langkah-langkah			Kesesuaian tema			Kesesuaian rima			Kesesuaian suku kata			T	BT	
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1			3	2	1			
1	Cucu	√	√	√			√		√				√	√				√		√				15	71,4	√	
2	Azhar	√	-	√			√		√				√	√				√		√				14	66,7		√
3	Amar	√	√	√			√	√					√					√		√				18	85,7	√	
4	Dakka	√	-	√			√		√				√	√				√		√				14	66,7		√
5	Gina	√	√	-			√		√				√	√				√		√				15	71,4	√	
6	Laila	√	√	√			√		√				√					√		√				15	71,4	√	
7	Leo Rafli	√	√	√	√			√					√					√		√				12	57		√
8	Mutiara	√	√	√			√		√				√	√				√		√				16	76	√	
9	Putri	√	-	√			√		√				√	√				√		√				14	66,7		√
10	Risky	√	√	√			√		√				√					√		√				18	85,7	√	
11	Rima	√	√	√			√	√					√					√		√				18	85,7	√	
12	Reva	√	-	√			√		√				√	√				√		√				14	66,7		√
13	Salwa	√	√	√	√			√					√					√		√				20	95	√	
14	Vina	√	-	√			√		√				√	√				√		√				14	66,7		√
15	Triany	√	√	√	√			√					√					√		√				18	85,7	√	
16	Hilyah	√	√	√	√			√					√					√		√				20	95	√	
17	Rafli	√	-	√			√		√				√	√				√		√				14	66,7		√
18	Azsmi	√	-	√			√		√				√	√				√		√				14	66,7		√
19	Annisa	√	√	√	√			√					√					√		√				20	95	√	
20	M. Nabil	√	√	√	√			√					√					√		√				19	90,4	√	
21	Revanisa	√	√	√	√			√					√					√		√				20	95	√	
	Jumlah	21	14	20	6	1	14	9	11	1	3	7	11	16	3	2	13	7	1	20	0	1	342	1627,3	13	8	
	Rata-rata																							77,49			
	Persentase (%)	100	70	95	30	5	65	45	50	5	15	35	50	75	15	10	65	30	5	95	0	5	77,49		62	38	

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh data yaitu dalam aspek penilaian soal pilihan ganda no. 1 100% atau 21 orang siswa yang menjawab benar, soal pilihan ganda no. 2 sebanyak 14 atau 70% siswa yang menjawab benar, , soal pilihan ganda no. 3 sebanyak 20 atau 95% siswa yang menjawab benar, aspek kognitif lainnya yaitu 6 orang siswa atau 30% siswa yang menjawab pengertian pantun dengan benar, 9 orang atau 45% siswa yang menyebutkan ciri-ciri pantun dengan benar, 3 orang atau 15% siswa yang menyebutkan langkah-langkah membuat pantun dengan benar. Dalam aspek kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun yaitu hanya 16 atau 75% siswa yang dapat menulis pantun sesuai dengan tema pantun, 13 atau 65% siswa yang dapat menulis pantun sesuai dengan rima pantun Yang terakhir adalah aspek kesesuaian pantun dengan suku kata, dalam aspek ini 20 atau 95% siswa yang dapat menulis pantun sesuai dengan suku kata. Dari data tersebut secara keseluruhan diperoleh data dari 21 siswa yang ada di kelas IV, 13 orang siswa atau 62% yang telah tuntas dan 8 siswa atau 38% yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis pantun. Sehingga target belum tercapai masih kurang 28% target dari 90% target yang ingin dicapai maka masih diperlukan perbaikan. Dengan demikian diperlukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun melalui siklus berikutnya.

Berikut adalah rekapitulasi perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar Siklus I dalam pembelajaran menulis pantun di kelas IV SDN Conggeang II.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Target Pencapaian Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek Observasi	Target	Tercapai	Keterangan
1	Kinerja Guru	90% dari aspek yang ditetapkan tercapai	Guru hanya mampu mencapai 74,2% dari aspek yang telah ditetapkan	Target kinerja guru belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya
2	Aktivitas Siswa	90% dari aspek yang ditetapkan tercapai	Aktivitas siswa yang menunjukkan kategori baik mencapai 48%, sebanyak 42% siswa menunjukkan aktivitas dengan kategori C (Cukup), dan 0% menunjukkan aktivitas dengan kategori K (Kurang)	Target aktivitas siswa belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya
3	Hasil Belajar Siswa	90% nilai siswa sudah mencapai KKM	Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis pantun mencapai 62% yang mencapai KKM	Target hasil belajar siswa belum tercapai, oleh karena itu diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya

C. Analisis dan Refleksi Siklus I

Data yang diperoleh dari data awal dan Siklus Ikemudian dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media kartu baris sampiran isi pantun warnatelah mencapai target proses maupun target hasil yang telah direncanakan sebelumnya atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan, yang pada akhirnya akan mencapai target.

Tabel 4.9
Analisis dan Refleksi Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I

Aktivitas	Analisis	Refleksi
Kinerja Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intruksi yang dibuat guru dalam LKS kurang dimengerti oleh siswa. 2. Apersepsi yang disampaikan guru kurang menggali pengetahuan awal siswa. 3. Guru kurang mendemonstrasikan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran. 4. Guru kurang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. 5. Guru kurang bisa mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan intruksi LKS yang lebih diperjelas lagi supaya siswa lebih mengerti. 2. Apresiasi disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga pengetahuan awal siswa dapat tergali. 3. Penggunaan media kartu baris sampiran isi pantun warna dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i>. 4. Menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. 5. Membiasakan siswa untuk menarik kesimpulan dalam

(Lanjutan)

		setiap akhir pembelajaran.
Aktivitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. 2. Masih ada siswa yang mengganggu siswa yang lainnya. 3. Siswa belum semuanya menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menekankan rasa tanggungjawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan sehingga nantinya siswa terbiasa oleh tanggungjawab yang diembannya dalam setiap peran dalam kelompok. 2. Guru lebih tegas lagi dalam mengatur siswa yang kurang disiplin. 3. Membiasakan sikap kerjasama dalam setiap pembelajaran kelompok dengan memberikan tugas atau peran yang harus dilakukan dalam kelompok yaitu dalam model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> berperan sebagai tuan rumah dan tamu.
Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa masih kesulitan dalam menjelaskan pengertian pantun. 2. Siswa masih kesulitan menyebutkan langkah-langkah membuat pantun. 3. Siswa masih kesulitan membuat pantun sesuai tema. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar siswa tidak kesulitan dalam menjelaskan pengertian pantun, siswa harus lebih mendengarkan dan menulis pengertian pantun yang sudah dijelaskan oleh guru. 2. Agar siswa tidak kesulitan menyebutkan langkah-langkah membuat pantun siswa harus lebih menyimak ketika guru menjelaskan. 3. Agar siswa tidak kesulitan membuat pantun sesuai tema

(Lanjutan)

	<p>4. Siswa masih kesulitan membuat pantun sesuai rima pantun.</p>	<p>sebaiknya guru mengulas sedikit tema yang diangkat dan sebaiknya tema yang dipilih sesuai dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Agar siswa siswa tidak kesulitan membuat pantun sesuai rima pantun sebaiknya guru menebalkan akhiran pantun dengan warna yang berbeda.</p>
--	--	---

D. Paparan Data Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi siklus I yang menunjukkan persentase pencapaian belum memenuhi target, maka perlu diadakan tindakan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perbaikan yang dilakukan yaitu melalui Siklus II.

1. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Paparan data sebelumnya menunjukkan persentase pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari perencanaan awal, namun demikian hasil tersebut masih belum memenuhi target yang ditetapkan. Oleh karena itu dilakukan tindakan selanjutnya melalui perencanaan pada siklus II. Rencana pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Mei 2015 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.45 WIB.

Adapun perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Mengolah hasil analisis dan refleksi siklus I sebagai bahan pertimbangan tindakan Siklus II
- b. Pembuatan intruksi LKS yang lebih diperjelas lagi supaya siswa lebih mengerti.
- c. Apresiasi disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga pengetahuan awal siswa dapat tergali.

- d. Penggunaan media kartu baris sampiran isi pantun warna dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray*.
- e. Menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
- f. Membiasakan siswa untuk menarik kesimpulan dalam setiap akhir pembelajaran
- g. Menekankan rasa tanggungjawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan sehingga nantinya siswa terbiasa oleh tanggungjawab yang diembannya dalam setiap peran dalam kelompok.
- h. Guru lebih tegas lagi dalam mengatur siswa yang kurang disiplin.
- i. Membiasakan sikap kerjasama dalam setiap pembelajaran kelompok dengan memberikan tugas atau peran yang harus dilakukan dalam kelompok yaitu dalam model kooperatif tipe *two stay two stray* berperan sebagai tuan rumah dan tamu.
- j. Agar siswa tidak kesulitan dalam menjelaskan pengertian pantun, siswa harus lebih mendengarkan dan menulis pengertian pantun yang sudah dijelaskan oleh guru.
- k. Agar siswa tidak kesulitan menyebutkan langkah-langkah membuat pantun siswa harus lebih menyimak ketika guru menjelaskan.
- l. Agar siswa tidak kesulitan membuat pantun sesuai tema sebaiknya guru mengulas sedikit tema yang diangkat dan sebaiknya tema yang dipilih sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
- m. Agar siswa tidak kesulitan membuat pantun sesuai rima pantun sebaiknya guru menebalkan akhiran pantun dengan warna yang berbeda.
- n. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk bahan refleksi selanjutnya berupa IPKG, lembar observasi aktivitas siswa, format penilaian, angket, dan tes hasil belajar siswa.

Skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (± 10 Menit)

- a) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salamnya.

- b) Guru memimpin siswa berdoa.
- c) Melakukan pengecekan kehadiran.
- d) Mengkondisikan kelas pada situasi belajar.
- e) Melakukan apersepsi sesuai dengan karakteristik siswa.
- f) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- g) Memotivasi siswa.

Kegiatan Inti (± 75 Menit)

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa memperhatikan dan mencatat materi.
- 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa (jumlah total siswa di kelas: 21 orang). Guru lebih menekankan peran dari tiap siswa supaya siswa bertanggungjawab dengan perannya (tuan rumah atau tamu). Siswa membentuk kelompok secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari empat anak mungkin juga ada yang lima orang anak. Sedapat mungkin tiap kelompok terdiri dari empat anak karena dalam kegiatan selanjutnya dua anak akan berperan sebagai tuan rumah (tetap tinggal di kelompoknya atau rumahnya) dan dua anak lagi akan berperan sebagai tamu yang akan bertamu atau berkunjung ke kelompok lain. Dengan berdua, anak akan lebih percaya diri dan mengurangi tingkat kecemasannya. Kalau memang jumlah siswa dalam satu kelas tidak bisa dikelompokkan dengan tiap kelompok terdiri dari empat anak, beberapa kelompok bisa terdiri dari lima anak.
- 3) Guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi dua bait pantun yang temanya berbeda dengan pantun pada siklus I yang susunannya diacak kepada tiap kelompok. Pembuatan intruksi dalam LKS lebih dimengerti oleh siswa. (menggunakan Kartu Baris Sampiran Isi Pantun Warna)
- 4) Tiap kelompok menuliskan kembali dua bait pantun yang diacak dengan susunan pantun yang tepat. Tiap kelompok diberi saran memiliki dua dokumen pekerjaan karena dokumen pertama akan dipegang dua anggota yang tinggal di kelompok (tuan rumah) sebagai hidangan dan dokumen kedua akan dibawa bertamu sebagai oleh-oleh.
- 5) Pada saat tiap kelompok berdiskusi, guru berkeliling melihat aktivitas tiap kelompok. Selain untuk memberi motivasi kepada anak dan mengamati

aktivitasnya, guru juga harus melihat hasil pekerjaan tiap kelompok untuk memastikan bahwa tidak akan terjadi hasil pekerjaan semua kelompok salah. Atau dengan kata lain, ada beberapa kelompok yang mengerjakannya dengan tepat sebagian atau keseluruhan. Hal ini berguna untuk penentuan siapa yang menjadi tamu suatu kelompok atau tim tamu satu kelompok akan bertamu ke kelompok mana.

- 6) Tiap kelompok menentukan tim tamu dan tim tuan rumahnya yang masing-masing terdiri dari dua atau tiga anak. Tim tamu masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain dan tim tuan rumah tetap tinggal di kelompoknya atau rumahnya. Tim tamu membawa oleh-oleh susunan pantun. Demikian juga dengan tuan rumah, mereka harus menyiapkan hidangan yang berupa susunan pantun.
- 7) Secara bergantian antara tuan rumah dan tamu menyuguhkan pantunnya. Kemudian baik tuan rumah maupun tamu sama-sama membandingkan susunan pantunnya. Mereka sama-sama menyampaikan pendapat dan argumennya. Pada langkah ini tamu atau tuan rumah yang merasa salah pekerjaannya akan mengakuinya.
- 8) Tamu meminta izin pulang kepada tuan rumah dan kemudian kembali ke kelompok atau rumahnya. Di kelompok, tim tamu dan tim tuan rumah mendiskusikan hasil pekerjaannya. Kemudian mereka menentukan susunan pantun yang tepat.
- 9) Untuk pemantapan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 10) Dilanjutkan dengan tanggapan dan penegasan oleh guru dan siswa.

Kegiatan Akhir (20 Menit)

- 1) Guru mengadakan refleksi.
- 2) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari materi pertemuan kali ini.
- 3) Guru memberikan evaluasi.
- 4) Memberikan salam.

1. Paparan Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a. Paparan Data Kinerja Guru Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Tindakan dilakukan pada hari Selasa, 26 Mei 2015 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.45 WIB.

Adapun paparan data kinerja guru pada siklus II yaitu, ketika pembelajaran dimulai semua siswa masuk kelas dan duduk dengan rapi untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru mengingatkan siswa pada pertemuan sebelumnya.

Guru: “Anak-anak apakah kalian masih ingat pertemuan sebelumnya kita belajar apa?”

Siswa: :Masih, Bu! (serentak)... (Cl, 26Mei 2015)

Guru memberi contoh satu buah pantun kepada siswa dan bersama siswa mengidentifikasi ciri-ciri pantun tersebut. Guru meminta siswa memberi contoh pantun yang sesuai dengan ciri-ciri pantun.

Guru: “Siapa yang bisa mencontohkan pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun?”

Siswa (Salwa): “Saya, Bu!

Kalau ada sumur di ladang
Boleh kita menumpang mandi
Kalau ada umur panjang
Boleh kita berjumpa lagi”

Guru: “Apakah betul yang dicontohkan oleh Salwa barusan?”

Siswa: “Betul, Bu! (serentak)... (Cl, 26 Mei 2015)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media kartu baris sampiran isi pantun warna. Karena siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut maka guru tidak banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa (jumlah total siswa di kelas: 21 orang). Siswa membentuk kelompok secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari empat anak mungkin juga ada yang lima orang anak. Sedapat mungkin tiap kelompok terdiri dari empat anak karena dalam kegiatan selanjutnya dua anak akan berperan sebagai tuan rumah (tetap tinggal

di kelompoknya atau rumahnya) dan dua anak lagi akan berperan sebagai tamu yang akan bertamu atau berkunjung ke kelompok lain. Dengan berdua, anak akan lebih percaya diri dan mengurangi tingkat kecemasannya. Kalau memang jumlah siswa dalam satu kelas tidak bisa dikelompokkan dengan tiap kelompok terdiri dari empat anak, beberapa kelompok bisa terdiri dari lima anak.

Guru: “kelompok yang ibu bagikan pada pertemuan sebelumnya masih ingat?”

Beberapa siswa: “Iya ingat bu!”

Guru: “Ada yang kalian tanyakan lagi?”

Siswa : “Kita bermain tuan rumah dan tamu lagi bu?”

Guru: “Iya benar sekali kita akan menggunakan model kooperatif yang berperan sebagai tuan rumah dan tamu lagi.”

Siswa : “Iya bu siap!” (Cl, 26 Mei 2015)

- 2) Guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi dua bait pantun yang susunannya diacak kepada tiap kelompok. (menggunakan KBSIPW)

Guru: “Ibu membagi 2 buah pantun secara acak, lalu tiap kelompok menyusun pantun tersebut terlebih dahulu, kemudian yang berperan sebagai tuan rumah menyuguhkan pantun dan memberikan informasi berupa materi, sedangkan tim tamu berkunjung ke kelompok yang lain. Mengerti?”

Siswa: “Iya mengerti bu!” (Cl, 26 Mei 2015)

- 3) Tiap kelompok menuliskan kembali dua bait pantun yang diacak dengan susunan pantun yang tepat. Tiap kelompok diberi saran memiliki dua dokumen pekerjaan karena dokumen pertama akan dipegang dua anggota yang tinggal di kelompok (tuan rumah) sebagai hidangan dan dokumen kedua akan dibawa bertamu sebagai oleh-oleh.
- 4) Pada saat tiap kelompok berdiskusi, guru berkeliling melihat aktivitas tiap kelompok. Selain untuk memberi motivasi kepada anak dan mengamati aktivitasnya, guru juga harus melihat hasil pekerjaan tiap kelompok untuk memastikan bahwa tidak akan terjadi hasil pekerjaan semua kelompok salah. Atau dengan kata lain, ada beberapa kelompok yang mengerjakannya dengan tepat sebagian atau keseluruhan. Hal ini berguna untuk penentuan siapa yang menjadi tamu suatu kelompok atau tim tamu satu kelompok akan bertamu ke kelompok mana.

Guru: “Ada yang kalian tanyakan lagi?”

Siswa : “Bu benarkan ini?”

Guru: “Iya itu sudah benar.”

Siswa : “Makasih bu.” (CI, 26 Mei 2015)

- 5) Tiap kelompok menentukan tim tamu dan tim tuan rumahnya yang masing-masing terdiri dari dua atau tiga anak. Tim tamu masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain dan tim tuan rumah tetap tinggal di kelompoknya atau rumahnya. Tim tamu membawa oleh-oleh susunan pantun. Demikian juga dengan tuan rumah, mereka harus menyiapkan hidangan yang berupa susunan pantun.
- 6) Secara bergantian antara tuan rumah dan tamu menyuguhkan pantunnya. Kemudian baik tuan rumah maupun tamu sama-sama membandingkan susunan pantunnya. Mereka sama-sama menyampaikan pendapat dan argumennya. Pada langkah ini tamu atau tuan rumah yang merasa salah pekerjaannya akan mengakuinya.
- 7) Tamu meminta izin pulang kepada tuan rumah dan kemudian kembali ke kelompok atau rumahnya. Di kelompok, tim tamu dan tim tuan rumah mendiskusikan hasil pekerjaannya. Kemudian mereka menentukan susunan pantun yang tepat.

Guru: “Anak-anak ada yang ditanyakan?”
 Beberapa siswa: “Tidak bu kami sudah mengerti kan sudah kemarin bertanya bu.”
 Guru: “Iya bagus.” (CI, 26 Mei 2015)
- 8) Untuk pemantapan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 9) Dilanjutkan dengan tanggapan dan penegasan oleh guru dan siswa.

Guru: “Ibu akan memberikan lembar evaluasi yang harus kalian kerjakan. Kerjakan dengan teliti yah anak-anak.”
 Siswa: “Iya bu!”
 Guru: “Yang sudah boleh dikumpulkan.”
 Siswa : “Iya bu,”
 Guru dan Siswa : “Menyimpulkan pembelajaran menulis pantun.” (CI, 26 Mei 2015)

Setelah pembelajaran selesai guru memberikan evaluasi kepada siswa dan memberikan penghargaan pada kelompok terbaik. Kelompok terbaik adalah kelompok yang mampu menyusun kartu baris sampiran isi pantun warna dengan waktu cepat dan tepat serta menunjukkan kerjasama, motivasi dan disiplin dalam kelompok.

Adapun pelaksanaan kinerja guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
HASIL PENILAIAN KINERJA GURU (IPKG)
Siklus II
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		3	2	1	0
	A. Perencanaan				
1.	Mempersiapkan RPP	√			
2.	Mempersiapkan LKS		√		
3.	Mempersiapkan lembar penilaian.	√			
4.	Mempersiapkan bahan ajar.	√			
	Jumlah	11			
	Persentase	91,7			
	Tafsiran	B (Baik)			
	A. Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
1.	Mengkondisikan siswa	√			
2.	Mengadakan apersepsi.		√		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
	Jumlah	8			
	Persentase	88,9			
	Kegiatan Inti				
1.	Penguasaan materi pembelajaran	√			
2.	Penerapan pendekatan/strategi pembelajaran		√		
3.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	√			
4.	Pembagian kelompok menjadi 5 kelompok yang berperan sebagai tamu dan tuan rumah dalam model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> .	√			
5.	Pemberian LKS dengan menggunakan media kartu baris pantun.	√			
6.	Pertukaran sajian pantun dari tiap kelompok yang berperan sebagai tuan rumah dan tamu dalam model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> .	√			
7.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	√			
	Jumlah	20			
	Persentase	95			
	Tafsiran	B (Baik)			
	Kegiatan Akhir				
1.	Menyimpulkan pembelajaran		√		
	Jumlah	2			
	Persentase	66,7			

(Lanjutan)

	Tafsiran	C (Cukup)		
	B. Evaluasi			
1.	Evaluasi/penilaian hasil belajar	√		
	Jumlah	2		
	Persentase	33,3		
	JUMLAH TOTAL	43		
	PERSENTASE TOTAL	89		
	TAFSIRAN KESELURUHAN	B (Baik)		

Berdasarkan tabel 4.10 dalam tahap kegiatan Siklus II, guru telah melaksanakan 89% dari aspek-aspek yang tertera pada tabel 4.10 tersebut. Maka telah diketahui guru mengalami peningkatan dari siklus I sebelumnya yang mencapai 74,2%. Dari keseluruhan kinerja guru yang diobservasi dalam pelaksanaan Siklus II guru telah melaksanakan 43 aspek dari jumlah skor 48 atau 89% dari keseluruhan aspek yang ditetapkan. Sedangkan target yang ingin dicapai yaitu 90% pada tahap pelaksanaan kinerja guru, sehingga masih kurang 1% hasil yang ditargetkan maka masih diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

b. Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan paparan data aktivitas siswa pada siklus I, bahwa target aktivitas siswa belum tercapai, oleh karena itu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV SDN Conggeang II dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	Tafsiran		
		Motivasi				Kerjasama				Kedisiplinan					B	C	K
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3				
1	Cucu			√					√	√				6		√	
2	Azhar			√					√			√		7	√		
3	Amar				√				√				√	9	√		
4	Dakka				√			√				√		7	√		
5	Gina				√				√			√		8	√		
6	Laila				√				√			√		8	√		
7	Leo Rafli		√					√				√		6		√	
8	Mutiara			√				√					√	7	√		
9	Putri			√				√				√		6		√	
10	Risky			√				√				√		6		√	
11	Rima				√				√				√	9	√		
12	Reva			√					√			√		7	√		
13	Salwa			√					√				√	8	√		
14	Vina			√					√				√	8	√		
15	Triany				√				√			√		8	√		
16	Hilyah				√				√			√		8	√		
17	Rafli			√					√	√				6		√	
18	Azmi				√			√				√		7	√		
19	Annisa				√			√				√		7	√		
20	M. Nabil				√			√				√		7	√		
21	Revanisa				√				√				√	9	√		
	JUMLAH														16	5	0
	PRESENTASE														76	26	0

Dari tabel 4.11 siswa yang menunjukkan aktivitas dengan kategori B (Baik) sebanyak 16 atau 76% dari jumlah siswa keseluruhan, sisanya sebanyak 5 atau 26% siswa menunjukkan aktivitas dengan kategori C (Cukup). Target pencapaian pada penilaian aktivitas siswa yaitu 90% sehingga masih memerlukan perbaikan pada siklus selanjtnya yaitu siklus III sebanyak 14% target yang belum tercapai.

2. Paparan Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.12
Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Pilihan ganda																					J U M L A H	Nilai	KKM		
		Aspek yang Dinilai																							T	BT	
		Pengertian pantun			Ciri-ciri pantun			Langkah-langkah			Kesesuaian tema			Kesesuaian rima			Kesesuaian suku										
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1								
1	Cucu	√	√	√	√		√						√	√		√							15	71,4	√		
2	Azhar	√	-	√		√		√				√	√		√		√							14	66,7		√
3	Amar	√	√		√		√					√			√		√							21	100	√	
4	Dakka	√	-	√	√		√					√			√		√							21	100	√	
5	Gina	√	√	-		√	√					√	√		√		√							15	71,4	√	
6	Laila	√	√			√		√				√			√		√							15	71,4	√	
7	Leo Rafli	√	√	√	√		√					√			√		√					√		12	57		√
8	Mutiara	√	√	√	√		√					√			√		√							16	76	√	
9	Putri	√	√	√	√		√					√	√		√		√							18	86	√	
10	Risky	√	√	√		√	√					√	√		√		√							17	81	√	
11	Rima	√	√	√	√		√					√			√		√							20	95	√	
12	Reva	√	-	-		√	√					√	√		√		√							14	66,7		√
13	Salwa	√	√	√	√							√			√		√							20	95	√	
14	Vina	√	-	√		√	√					√	√		√		√							14	66,7		√
15	Triany	√	√	√	√		√					√			√		√							20	95	√	
16	Hilyah	√	√	√	√		√					√			√		√							19	90	√	
17	Rafli	-	√	√		√	√					√			√		√							16	76	√	
18	Azsmi	√	√	√	√		√					√			√		√							18	86	√	
19	Annisa	√	√	√	√		√					√	√		√		√				√			17	81	√	
20	M. Nabil	-	√	√	√		√					√			√		√							17	81	√	
21	Revanisa	√	√	√	√		√					√			√		√							20	95	√	
	Jumlah	19	17	19	13	1	7	14	7	-	7	6	7	10	2	9	17	3	1	19	-	2	359	1708,3	17	4	
	Rata-rata																							81			
	Persentase (%)	90	81	90	62	5	33	67	33	-	34	32	34	48	9	43	81	14	5	90	-	10	81		81	19	

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh data yaitu dalam aspek penilaian soal pilihan ganda no. 1 90% atau 19 orang siswa yang menjawab benar, soal pilihan ganda no. 2 sebanyak 17 atau 81% siswa yang menjawab benar, soal pilihan ganda no. 3 sebanyak 19 atau 90% siswa yang menjawab benar, aspek kognitif

lainnya yaitu 13 orang siswa atau 62% siswa yang menjawab pengertian pantun dengan benar, 14 orang atau 67% siswa yang menyebutkan ciri-ciri pantun dengan benar, 7 orang atau 34% siswa yang menyebutkan langkah-langkah membuat pantun dengan benar. Dalam aspek kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun yaitu hanya 10 atau 48% siswa yang dapat menulis pantun sesuai dengan tema pantun, 17 atau 81% siswa yang dapat menulis pantun sesuai dengan rima pantun Yang terakhir adalah aspek kesesuaian pantun dengan suku kata, dalam aspek ini 19 atau 90% siswa yang dapat menulis pantun sesuai dengan suku kata. Dari data tersebut secara keseluruhan diperoleh data dari 21 siswa yang ada di kelas IV, 17 orang siswa atau 81% yang telah tuntas dan 4 siswa atau 19% yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis pantun. Sehingga target belum tercapai masih kurang 9% target dari 90% target yang ingin dicapai maka masih diperlukan perbaikan. Dengan demikian diperlukan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun melalui siklus berikutnya.

Berikut adalah rekapitulasi perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar Siklus II dalam pembelajaran menulis pantun di kelas IV SDN Conggeang II.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran, Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek Observasi	Target	Tercapai	Keterangan
1	Kinerja Guru	90% dari aspek yang ditetapkan tercapai	Guru mampu mencapai 89% dari aspek yang telah ditetapkan	Target kinerja guru belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya
2	Aktivitas Siswa	90% dari aspek yang ditetapkan tercapai	Aktivitas siswa yang menunjukkan kategori baik mencapai 76%, sebanyak 26% siswa menunjukkan aktivitas dengan kategori C (Cukup), dan 0% menunjukkan aktivitas dengan kategori K (Kurang)	Target aktivitas siswa belum tercapai sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya
3	Hasil Belajar Siswa	90% nilai siswa sudah mencapai KKM	Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis pantun mencapai 81% yang mencapai KKM	Target hasil belajar siswa belum tercapai, oleh karena itu diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya

E. Analisis dan Refleksi Siklus II

Data yang diperoleh dari data awal dan Siklus II kemudian dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media kartu baris sampiran isi pantun warnatelah mencapai target proses maupun target hasil yang telah direncanakan sebelumnya atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan, yang pada akhirnya akan mencapai target.

Tabel 4. 14
Analisis dan Refleksi Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus II

Aktivitas	Analisis	Refleksi
Kinerja Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intruksi yang dibuat guru dalam LKS kurang dimengerti oleh siswa. 2. Guru kurang mendemonstrasikan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran. 3. Guru kurang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. 4. Guru kurang bisa mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan intruksi LKS yang lebih diperjelas lagi supaya siswa lebih mengerti. 2. Penggunaan media kartu baris sampiran isi pantun warna dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i>. 3. Menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. 4. Membiasakan siswa untuk menarik kesimpulan dalam setiap akhir pembelajaran.
Aktivitas Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. 2. Masih ada siswa yang mengganggu siswa yang lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menekankan rasa tanggungjawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan sehingga nantinya siswa terbiasa oleh tanggungjawab yang diembannya dalam setiap peran dalam kelompok. 2. Guru lebih tegas lagi dalam mengatur siswa yang kurang

(Lanjutan)

	3. Siswa belum semuanya menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan kelompok.	disiplin. 3. Membiasakan sikap kerjasama dalam setiap pembelajaran kelompok dengan memberikan tugas atau peran yang harus dilakukan dalam kelompok yaitu dalam model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> berperan sebagai tuan rumah dan tamu.
Hasil Belajar	1. Siswa masih kesulitan menyebutkan langkah-langkah membuat pantun. 2. Siswa masih kesulitan membuat pantun sesuai tema.	1. Agar siswa tidak kesulitan menyebutkan langkah-langkah membuat pantun siswa harus lebih menyimak ketika guru menjelaskan. 2. Agar siswa tidak kesulitan membuat pantun sesuai tema sebaiknya guru mengulas sedikit tema yang diangkat dan sebaiknya tema yang dipilih sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

F. Paparan Data Siklus III

Berdasarkan rekapitulasi siklus II yang menunjukkan persentase pencapaian belum memenuhi target, maka perlu diadakan tindakan perbaikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perbaikan yang dilakukan yaitu melalui Siklus III.

1. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Paparan data sebelumnya menunjukkan persentase pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari perencanaan awal, namun demikian hasil tersebut masih belum memenuhi target yang ditetapkan. Oleh karena itu dilakukan tindakan selanjutnya melalui perencanaan pada siklus III. Rencana

pelaksanaan siklus III akan dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Juni 2015 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.45 WIB.

Adapun perencanaan siklus III adalah sebagai berikut.

- a. Mengolah hasil analisis dan refleksi siklus II sebagai bahan pertimbangan tindakan Siklus III.
- b. Pembuatan intruksi LKS yang lebih diperjelas lagi supaya siswa lebih mengerti.
- c. Penggunaan media kartu baris sampiran isi pantun warna dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray*.
- d. Menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
- e. Membiasakan siswa untuk menarik kesimpulan dalam setiap akhir pembelajaran
- f. Menekankan rasa tanggungjawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan sehingga nantinya siswa terbiasa oleh tanggungjawab yang diembannya dalam setiap peran dalam kelompok.
- g. Guru lebih tegas lagi dalam mengatur siswa yang kurang disiplin.
- h. Membiasakan sikap kerjasama dalam setiap pembelajaran kelompok dengan memberikan tugas atau peran yang harus dilakukan dalam kelompok yaitu dalam model kooperatif tipe *two stay two stray* berperan sebagai tuan rumah dan tamu.
- i. Agar siswa tidak kesulitan dalam menjelaskan pengertian pantun, siswa harus lebih mendengarkan dan menulis pengertian pantun yang sudah dijelaskan oleh guru.
- j. Agar siswa tidak kesulitan membuat pantun sesuai tema sebaiknya guru mengulas sedikit tema yang diangkat dan sebaiknya tema yang dipilih sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
- k. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk bahan refleksi selanjutnya berupa IPKG, lembar observasi aktivitas siswa, format penilaian, angket, dan tes hasil belajar siswa.

Skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (± 10 Menit)

- 1) Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salamnya.
- 2) Guru memimpin siswa berdoa.
- 3) Melakukan pengecekan kehadiran.
- 4) Mengkondisikan kelas pada situasi belajar.
- 5) Melakukan apersepsi sesuai dengan karakteristik siswa.
- 6) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 7) Memotivasi siswa.

Kegiatan Inti (± 75 Menit)

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa memperhatikan dan mencatat materi.
- 2) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa (jumlah total siswa di kelas: 21 orang). Guru lebih menekankan peran dari tiap siswa supaya siswa bertanggungjawab dengan perannya (tuan rumah atau tamu). Siswa membentuk kelompok secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari empat anak mungkin juga ada yang lima orang anak. Sedapat mungkin tiap kelompok terdiri dari empat anak karena dalam kegiatan selanjutnya dua anak akan berperan sebagai tuan rumah (tetap tinggal di kelompoknya atau rumahnya) dan dua anak lagi akan berperan sebagai tamu yang akan bertamu atau berkunjung ke kelompok lain. Dengan berdua, anak akan lebih percaya diri dan mengurangi tingkat kecemasannya. Kalau memang jumlah siswa dalam satu kelas tidak bisa dikelompokkan dengan tiap kelompok terdiri dari empat anak, beberapa kelompok bisa terdiri dari lima anak.
- 3) Guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi dua bait pantun yang temanya berbeda dengan pantun pada siklus I yang susunannya diacak kepada tiap kelompok. Pembuatan intruksi dalam LKS lebih dimengerti oleh siswa. (menggunakan Kartu Baris Sampiran Isi Pantun Warna)
- 4) Tiap kelompok menuliskan kembali dua bait pantun yang diacak dengan susunan pantun yang tepat. Tiap kelompok diberi saran memiliki dua dokumen

pekerjaan karena dokumen pertama akan dipegang dua anggota yang tinggal di kelompok (tuan rumah) sebagai hidangan dan dokumen kedua akan dibawa bertamu sebagai oleh-oleh.

- 5) Pada saat tiap kelompok berdiskusi, guru berkeliling melihat aktivitas tiap kelompok. Selain untuk memberi motivasi kepada anak dan mengamati aktivitasnya, guru juga harus melihat hasil pekerjaan tiap kelompok untuk memastikan bahwa tidak akan terjadi hasil pekerjaan semua kelompok salah. Atau dengan kata lain, ada beberapa kelompok yang mengerjakannya dengan tepat sebagian atau keseluruhan. Hal ini berguna untuk penentuan siapa yang menjadi tamu suatu kelompok atau tim tamu satu kelompok akan bertamu ke kelompok mana.
- 6) Tiap kelompok menentukan tim tamu dan tim tuan rumahnya yang masing-masing terdiri dari dua atau tiga anak. Tim tamu masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain dan tim tuan rumah tetap tinggal di kelompoknya atau rumahnya. Tim tamu membawa oleh-oleh susunan pantun. Demikian juga dengan tuan rumah, mereka harus menyiapkan hidangan yang berupa susunan pantun.
- 7) Secara bergantian antara tuan rumah dan tamu menyuguhkan pantunnya. Kemudian baik tuan rumah maupun tamu sama-sama membandingkan susunan pantunnya. Mereka sama-sama menyampaikan pendapat dan argumennya. Pada langkah ini tamu atau tuan rumah yang merasa salah pekerjaannya akan mengakuinya.
- 8) Tamu meminta izin pulang kepada tuan rumah dan kemudian kembali ke kelompok atau rumahnya. Di kelompok, tim tamu dan tim tuan rumah mendiskusikan hasil pekerjaannya. Kemudian mereka menentukan susunan pantun yang tepat.
- 9) Untuk pemantapan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 10) Dilanjutkan dengan tanggapan dan penegasan oleh guru dan siswa.

Kegiatan Akhir (20 Menit)

- 1) Guru mengadakan refleksi.

- 2) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari materi pertemuan kali ini.
- 3) Guru memberikan evaluasi.
- 4) Memberikan salam.

2. Paparan Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

1) Paparan Data Kinerja Guru Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Tindakan dilakukan pada hari Kamis, 4 Juni 2015 pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.45 WIB.

Adapun paparan data kinerja guru pada siklus III yaitu, ketika pembelajaran dimulai semua siswa masuk kelas dan duduk dengan rapi untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru mengingatkan siswa pada pertemuan sebelumnya.

Guru: “Anak-anak kita akan kembali belajar menulis pantun.”

Siswa: “Iya bu! (serentak)... (CI, 4 Juni 2015)

Guru memberi contoh satu buah pantun kepada siswa dan bersama siswa mengidentifikasi ciri-ciri pantun tersebut.

Guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media kartu baris sampiran isi pantun warna. Karena siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut maka guru tidak banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus III. Pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

- 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4 siswa (jumlah total siswa di kelas: 21 orang). Siswa membentuk kelompok secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari empat anak mungkin juga ada yang lima orang anak. Sedapat mungkin tiap kelompok terdiri dari empat anak karena dalam kegiatan selanjutnya dua anak akan berperan sebagai tuan rumah (tetap tinggal di kelompoknya atau rumahnya) dan dua anak lagi akan berperan sebagai tamu yang akan bertamu atau berkunjung ke kelompok lain. Dengan berdua, anak akan lebih percaya diri dan mengurangi tingkat kecemasannya. Kalau memang

jumlah siswa dalam satu kelas tidak bisa dikelompokkan dengan tiap kelompok terdiri dari empat anak, beberapa kelompok bisa terdiri dari lima anak.

Guru: “kelompok yang ibu bagikan pada pertemuan sebelumnya masih ingat?”

Beberapa siswa: “Iya ingat bu!”

Siswa : “Kita bermain tuan rumah dan tamu lagi bu?”

Guru: “Iya benar sekali kita akan menggunakan model kooperatif yang berperan sebagai tuan rumah dan tamu lagi.”

Siswa : “Iya bu.” (C1, 4Juni 2015)

- 2) Guru memberikan lembar kerja siswa yang berisi dua bait pantun yang susunannya diacak kepada tiap kelompok. (menggunakan KBSIPW)

Guru: “Ibu membagi 2 buah pantun secara acak, lalu tiap kelompok menyusun pantun tersebut dan membuat satu bait pantun dibawahnya yah, pantun yang satunya lagi untuk kelompok yang bertamu.”

Siswa: “Iya mengerti bu!” (C1, 4 Juni 2015)

- 3) Tiap kelompok menuliskan kembali dua bait pantun yang diacak dengan susunan pantun yang tepat. Tiap kelompok diberi saran memiliki dua dokumen pekerjaan karena dokumen pertama akan dipegang dua anggota yang tinggal di kelompok (tuan rumah) sebagai hidangan dan dokumen kedua akan dibawa bertamu sebagai oleh-oleh.

- 4) Pada saat tiap kelompok berdiskusi, guru berkeliling melihat aktivitas tiap kelompok. Selain untuk memberi motivasi kepada anak dan mengamati aktivitasnya, guru juga harus melihat hasil pekerjaan tiap kelompok untuk memastikan bahwa tidak akan terjadi hasil pekerjaan semua kelompok salah. Atau dengan kata lain, ada beberapa kelompok yang mengerjakannya dengan tepat sebagian atau keseluruhan. Hal ini berguna untuk penentuan siapa yang menjadi tamu suatu kelompok atau tim tamu satu kelompok akan bertamu ke kelompok mana.

Guru: “Ada yang ingin kalian tanyakan?”

Siswa : “Tidak bu, sudah mengerti.”

Guru: “Iya bagus.”

Siswa : “Iya bu.” (C1, 4Juni 2015)

- 5) Tiap kelompok menentukan tim tamu dan tim tuan rumahnya yang masing-masing terdiri dari dua atau tiga anak. Tim tamu masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain dan tim tuan rumah tetap tinggal di kelompoknya atau rumahnya. Tim tamu membawa oleh-oleh susunan pantun. Demikian juga

dengan tuan rumah, mereka harus menyiapkan hidangan yang berupa susunan pantun.

- 6) Secara bergantian antara tuan rumah dan tamu menyuguhkan pantunnya. Kemudian baik tuan rumah maupun tamu sama-sama membandingkan susunan pantunnya. Mereka sama-sama menyampaikan pendapat dan argumennya. Pada langkah ini tamu atau tuan rumah yang merasa salah pekerjaannya akan mengakuinya.
- 7) Tamu meminta izin pulang kepada tuan rumah dan kemudian kembali ke kelompok atau rumahnya. Di kelompok, tim tamu dan tim tuan rumah mendiskusikan hasil pekerjaannya. Kemudian mereka menentukan susunan pantun yang tepat.

Guru: "Anak-anak ada yang ditanyakan?"

Beberapa siswa: "Tidak bu."

Guru: "Iya bagus." (CI, 4 Juni 2015)

- 8) Untuk pematapan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.
- 9) Dilanjutkan dengan tanggapan dan penegasan oleh guru dan siswa.

Guru: "Ibu akan memberikan lembar evaluasi yang harus kalian kerjakan. Kerjakan dengan teliti ya anak-anak supaya nilai kalian lebih bagus lagi dari nilai sebelumnya."

Siswa: "Iya bu!"

Guru: "Yang sudah boleh dikumpulkan."

Siswa: "Iya bu,"

Guru dan Siswa: "Menyimpulkan pembelajaran menulis pantun." (CI, 4 Juni 2015)

Setelah pembelajaran selesai guru memberikan evaluasi kepada siswa dan memberikan penghargaan pada kelompok terbaik. Kelompok terbaik adalah kelompok yang mampu menyusun kartu baris sampiran isi pantun warna dengan waktu cepat dan tepat serta menunjukkan kerjasama, motivasi dan disiplin dalam kelompok.

Adapun pelaksanaan kinerja guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
HASIL PENILAIAN KINERJA GURU (IPKG)
Siklus III
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		3	2	1	0
	A. Perencanaan				
1.	Mempersiapkan RPP	√			
2.	Mempersiapkan LKS	√			
3.	Mempersiapkan lembar penilaian.	√			
4.	Mempersiapkan bahan ajar.	√			
	Jumlah	12			
	Persentase	100			
	Tafsiran	B (Baik)			
	G. Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
1.	Mengkondisikan siswa	√			
2.	Mengadakan apersepsi.	√			
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
	Jumlah	9			
	Persentase	100			
	Kegiatan Inti				
1.	Penguasaan materi pembelajaran	√			
2.	Penerapan pendekatan/strategi pembelajaran	√			
3.	Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar	√			
4.	Pembagian kelompok menjadi 5 kelompok yang berperan sebagai tamu dan tuan rumah dalam model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> .	√			
5.	Pemberian LKS dengan menggunakan media kartu baris pantun.	√			
6.	Pertukaran sajian pantun dari tiap kelompok yang berperan sebagai tuan rumah dan tamu dalam model kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> .	√			
7.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	√			
	Jumlah	21			
	Persentase	100			
	Tafsiran	B (Baik)			
	Kegiatan Akhir				
1.	Menyimpulkan pembelajaran	√			
	Jumlah	3			
	Persentase	100			
	Tafsiran	B (Baik)			
	H. Evaluasi				
1.	Evaluasi/penilaian hasil belajar	√			

(Lanjutan)

	Jumlah	3
	Persentase	100
	JUMLAH TOTAL	48
	PERSENTASE TOTAL	100
	TAFSIRAN KESELURUHAN	B (Baik)

Berdasarkan tabel 4.15 dalam tahap kegiatan Siklus III, guru telah melaksanakan 100% dari aspek-aspek yang tertera pada tabel 4.15 tersebut. Maka telah diketahui guru mengalami peningkatan dari siklus II sebelumnya yang mencapai 89%. Dari keseluruhan kinerja guru yang diobservasi dalam pelaksanaan Siklus III guru telah melaksanakan 48 aspek dari jumlah skor 48 atau 100% dari keseluruhan aspek yang ditetapkan. Sedangkan target yang ingin dicapai yaitu 90% pada tahap pelaksanaan kinerja guru, sehingga hasil tersebut melebihi target yang ingin dicapai, maka dari itu hasil tersebut harus dipertahankan.

2) Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan paparan data aktivitas siswa pada siklus II, bahwa target aktivitas siswa belum tercapai, oleh karena itu dilakukan perbaikan pada siklus III. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV SDN Conggeang II dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	Tafsiran		
		Motivasi				Kerjasama				Kedisiplinan					B	C	K
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3				
1	Cucu			√				√				√		6		√	
2	Azhar				√				√				√	9	√		
3	Amar				√				√				√	9	√		
4	Dakka			√					√				√	8	√		
5	Gina				√				√			√		8	√		
6	Laila				√				√				√	9	√		
7	Leo Rafli		√					√					√	6		√	
8	Mutiara			√					√				√	8	√		
9	Putri				√				√				√	9	√		
10	Risky			√					√				√	8	√		
11	Rima				√				√				√	9	√		
12	Reva			√					√				√	8	√		

(Lanjutan)

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh data yaitu dalam aspek penilaian soal pilihan ganda no. 1 90% atau 19 orang siswa yang menjawab benar, soal pilihan ganda no. 2 sebanyak 21 atau 100% siswa yang menjawab benar, soal pilihan ganda no. 3 sebanyak 21 atau 100% siswa yang menjawab benar, aspek kognitif lainnya yaitu 20 orang siswa atau 95% siswa yang menjawab pengertian pantun dengan benar, 20 orang atau 95% siswa yang menyebutkan ciri-ciri pantun dengan benar, 19 orang atau 95% siswa yang menyebutkan langkah-langkah membuat pantun dengan benar. Dalam aspek kesesuaian pantun dengan ciri-ciri pantun yaitu hanya 19 atau 95% siswa yang dapat menulis pantun sesuai dengan tema pantun, 17 atau 81% siswa yang dapat menulis pantun sesuai dengan rima pantun Yang terakhir adalah aspek kesesuaian pantun dengan suku kata, dalam aspek ini 17 atau 81% siswa yang dapat menulis pantun sesuai dengan suku kata. Dari data tersebut secara keseluruhan diperoleh data dari 21 siswa yang ada di kelas IV, 21 100% telah tuntas dan tidak ada siswa atau 0% yang tidak tuntas dalam pembelajaran menulis pantun. Sehingga target sudah tercapai maka hasil tersebut harus dipertahankan.

Berikut adalah rekapitulasi perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar Siklus III dalam pembelajaran menulis pantun di kelas IV SDN Conggeang II.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran, Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus III

No	Aspek Observasi	Target	Tercapai	Keterangan
1	Kinerja Guru	90% dari aspek yang ditetapkan tercapai	Guru mampu mencapai 100% dari aspek yang telah ditetapkan	Target kinerja guru sudah tercapai sehingga hasil tersebut harus dipertahankan.
2	Aktivitas Siswa	90% dari aspek yang ditetapkan tercapai	Aktivitas siswa yang menunjukkan kategori baik mencapai 90%, sebanyak 10% siswa menunjukkan aktivitas dengan	Target aktivitas siswa sudah tercapai sehingga hasil tersebut harus dipertahankan.

(Lanjutan)

			kategori C (Cukup), dan 0% menunjukkan aktivitas dengan kategori K (Kurang)	
3	Hasil Belajar Siswa	90% nilai siswa sudah mencapai KKM	Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis pantun mencapai 100% yang mencapai KKM	Target hasil belajar siswa sudah tercapai, oleh karena itu hasil tersebut harus dipertahankan.

G. Analisis dan Refleksi Siklus III

Data yang diperoleh dari data Siklus III kemudian dianalisis dan dievaluasi agar dapat diketahui apakah pelaksanaan tindakan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media kartu baris sampiran isi pantun warnatelah mencapai target proses maupun target hasil yang telah direncanakan sebelumnya atau masih memerlukan perbaikan-perbaikan, yang pada akhirnya akan mencapai target.

Tabel 4. 19
Analisis dan Refleksi Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus III

Aktivitas	Analisis	Refleksi
Kinerja Guru	Dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasilnya sudah memenuhi target awal yaitu 90%.	Tidak diperlukan lagi dilakukan perbaikan, namun hasil tersebut harus dipertahankan.
Aktivitas Siswa	Hasil pencapaian untuk aktivitas siswa di siklus III yaitu sebesar 90% atau 19 orang siswa kategori baik (B), dan 10% siswa kategori cukup (C) dengan demikian hasil tersebut sudah memenuhi target yaitu targetnya 90%.	Tidak diperlukan lagi dilakukan perbaikan, namun hasil tersebut harus dipertahankan.

(Lanjutan)

Hasil Belajar	Hasil belajar siswa sudah memenuhi target awal yaitu 90%, dan hasil tersebut sudah memenuhi KKM yaitu 69.	Tidak diperlukan lagi dilakukan perbaikan, namun hasil tersebut harus dipertahankan.
---------------	---	--

H. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Setelah melaksanakan tindakan selama 3 siklus di SDN Conggeang II kelas IV dalam menulis pantun, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan dari siswa terhadap materi menulis pantun.

1. Paparan Pendapat Siswa

Paparan pendapat siswa ini dilakukan peneliti menggunakan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan media Kartu Sampiran Baris Isi Pantun Warna (KBSIPW). Wawancara ini dilakukan kepada sebagian siswa kelas IV SDN Conggeang II. Secara umum pada awalnya siswa merasa kesulitan dalam menulis pantun, namun setelah peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan media Kartu Sampiran Baris Isi Pantun Warna (KBSIPW) menulis pantun tersebut dirasa semakin mudah, hal itu disebabkan oleh pelaksanaan model tersebut yang hampir sama dengan sebuah permainan sehingga memunculkan motivasi belajar yang lebih pada diri siswa. Selain itu, dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan media Kartu Sampiran Baris Isi Pantun Warna (KBSIPW) siswa dapat membedakan mana baris sampiran dan mana baris isi dalam sebuah pantun. Hasil belajar menulis pantun meningkat setelah menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan media Kartu Sampiran Baris Isi Pantun Warna (KBSIPW) dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

2. Paparan Pendapat Guru

Setelah melaksanakan tindakan selama tiga siklus, peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada siswa saja melainkan kepada guru kelas IV SDN Conggeang II Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Menurut pendapat guru yang diwawancarai oleh peneliti, dengan diterapkannya model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan media Kartu Sampiran Baris Isi Pantun Warna

(KBSIPW) dalam pembelajaran menulis pantun menghasilkan dampak yang positif. Hal tersebut dikarenakan setelah menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan media Kartu Sampiran Baris Isi Pantun Warna (KBSIPW) siswa dapat membedakan sampiran dan isi pantun, bisa menjelaskan pengertian pantun, ciri-ciri pantun, langkah-langkah membuat pantun, dan siswa dapat membuat pantun sesuai dengan tema, membuat pantun sesuai dengan suku kata pantun, dan membuat pantun sesuai dengan rima pantun. Sehingga hasil pembelajaran menulis pantun di kelas IV SDN Conggeang II meningkat.

I. Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran memegang peranan penting yaitu untuk mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk merencanakan hal yang dilakukan pada tiap siklus agar terjadi peningkatan sesuai dengan yang diharapkan, kegiatan yang dilakukan meliputi.

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sesuai dengan sistematika, langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan strategi yang diterapkan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV, yang dilengkapi dengan LKS.
- 1) Penyiapan media pembelajaran, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, harus jelas dengan jumlah yang tepat, cara penerapannya harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
- 2) Alat evaluasi sudah sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk mempermudah mengumpulkan data-data pada waktu penelitian tindakan kelas tentang menulis pantun dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Metode ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode TS-

TS merupakan system pembelajaran kelompok dengan tujuan siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. (Huda, 2013, hlm. 207).

Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan keterampilan menulis pantun di kelas IV SDN Conggeang II dapat meningkat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Para ahli mempunyai pendapatnya tersendiri mengenai pengertian menulis. Menulis juga merupakan salah satu alat komunikasi secara tertulis.

Berikut beberapa pengertian menulis yang dikemukakan oleh para ahli:

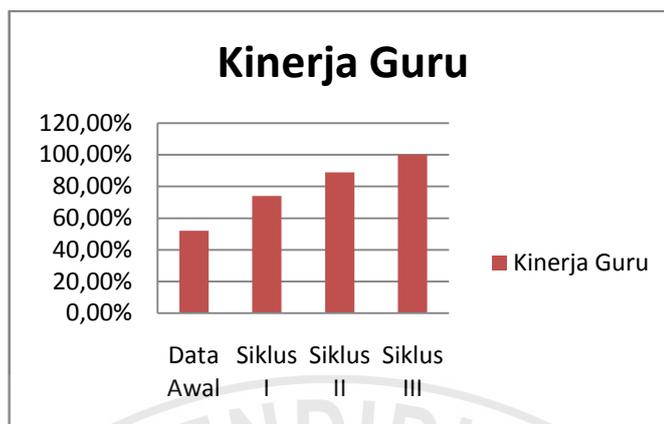
“Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. (Tarigan, 2008, hlm. 21).

“Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.” (Resmini, dkk. , 2010. hlm. 106)

Sedangkan menurut Rusyana (dalam Cahyani dan Rosmana, 2006, hlm. 97) ‘menulis adalah mengutarakan sesuatu secara tertulis dengan menggunakan bahasa terpilih dan tersusun.’

Dapat disimpulkan dari ketiga pendapat di atas bahwa menulis adalah menurunkan, melukisan, dan mengutarakan lambang-lambang grafik yang dipahami oleh seseorang dengan menggunakan bahasa terpilih dan tersusun.

1) Kinerja Guru

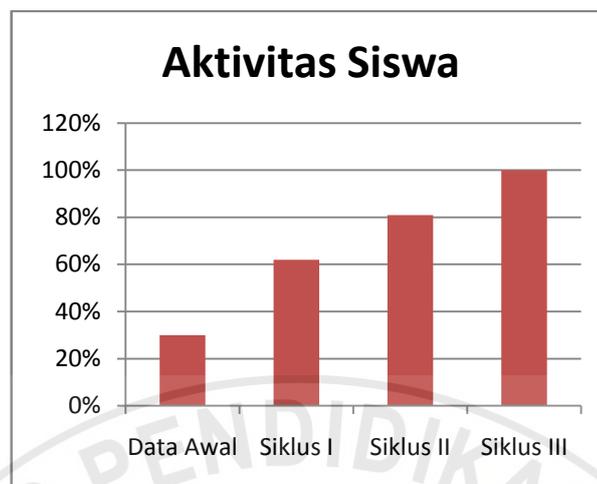


Gambar 4.1
Diagram Peningkatan Kinerja Guru Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 4.1 pada data awal observasi kinerja guru 52,2%. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 74,2%, pada siklus II meningkat menjadi 89%, pada siklus III meningkat menjadi 100%. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran sehingga terjadi proses pembelajaran yang bermakna dan guru sebagai pelaksana pembelajaran yang memberikan respon balik terhadap siswa sebagaimana dinyatakan oleh Ivan Pavlov (dalam Djuanda, 2006, hlm. 7). Stimulus akan menghasilkan respon dan pembelajaran yang bermakna. Hasil belajar yang didapat oleh siswa melalui pengamatan secara langsung dan melalui pengalaman yang pernah dilalui. Manusia memberikan respon baik dari stimulus yang nampak atau tidak. Guru dalam hal ini berperan dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian pada kinerja guru telah dikatakan maksimal dan telah memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 90%.

1) Aktivitas Siswa



Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Setiap Siklus

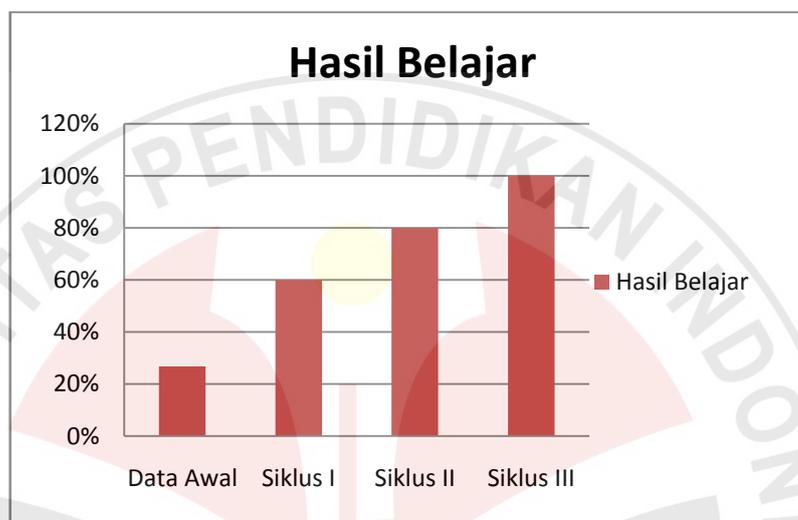
Berdasarkan diagram 4.2 dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari data awal hingga siklus III. Pada data awal aktivitas siswa dengan kriteria baik hanya 5 (25%) siswa. Pada siklus I kriteria baik mencapai 10 (48%). Pada siklus II kriteria baik mencapai 16 (76%) siswa. Pada siklus III kriteria baik 19 (90%). Maka dapat disimpulkan dalam setiap siklus aktivitas siswa selalu meningkat dan telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%. Peningkatan aktivitas siswa tersebut terjadi karena adanya peorganisasian materi, hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme. Teori ini mengharapkan siswa aktif dalam pembelajaran. Proses penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran yang didasari karakteristik pemikiran siswa, proses pembelajaran yang tidak hanya belajar berkomunikasi saja, mengorganisasikan materi dan kegiatan pembelajaran, dan materi yang disajikan bukan hanya satu-satunya sumber belajar.

Sehingga selaras dengan teori konstruktivisme mengharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Karakter siswa yang berbeda akan menunjukkan aktivitas yang berbeda pula di dalam kelas. Sehingga hasil yang didapat pun dalam setiap siklusnya akan berbeda pula. Setiap siklusnya hasil aktivitas siswa terus meningkat hal itu disebabkan oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two*

Stray dalam menulis pantun yang sesuai dengan karakteristik siswa di SDN Conggeang II tersebut. Oleh karena itu guru perlu mengetahui karakteristik peserta didiknya sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Pantundengan Menerapkan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*



Gambar 4.3
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan diagram 4.6 diatas hasil tes belajar menulis pantun selalu meningkat setiap siklusnya. Hasil observasi pada data awal, siswa yang tuntas dalam menulis pantun mencapai 30%. Pada pembelajaran siklus I, terjadi peningkatan dari data awal sehingga pada siklus I, siswa yang tuntas dalam menulis pantun mencapai 62%. Pada pembelajaran siklus II, terjadi peningkatan dari siklus I sehingga pada siklus II siswa yang tuntas dalam menulis pantun mencapai 81%. Pada pembelajaran siklus III, terjadi peningkatan dari siklus II, sehingga pada siklus III siswa yang tuntas dalam menulis pantun mencapai 100%. Peningkatan tersebut didasarkan pada pembelajaran yang bermakna sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget (1896-1980). Menurut Djuanda (2006, hlm. 12) “aliran kognitivisme disikapi oleh asimilasi dan akomodasi yang bermakna sehingga menghasilkan pemahaman, penghayatan, dan keterampilan.” Dalam hal ini guru biasanya membacakan atau menjelaskan materi terlebih dahulu

untuk mengisi skemata anak terlebih dahulu, selain itu guru harus memperhatikan kesinambungan materi yang satu dengan materi yang lainnya.

Sehingga hasil pembelajaran siswa tersebut bergantung terhadap hasil dari pembelajaran yang bermakna sesuai dengan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Piaget. Hasil pembelajaran yang dibahas pada pemaparan ini yaitu keterampilan menulis pantun. Menulis mempunyai tujuan tersendiri. Adapun tujuan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Resmini dan Djuanda, 2007, hlm. 118) adalah sebagai berikut :

- a. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan).
Penulis menulis bukan karena keinginan sendiri namun berdasarkan tugas yang harus dikerjakan.
- b. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistic).
Penulis bertujuan ingin menyenangkan pembaca dengan tulisan atau karya-karya yang dibuatnya.
- c. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif).
Penulis bertujuan untuk meyakinkan para pembaca atas gagasan yang telah diungkapkan oleh penulis.
- d. *Informational Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan).
Bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- e. *Self-expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri).
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan diri kepada pembaca.
- f. *Creative Purpose* (tujuan kreatif).
Tulisan yang bertujuan menciptakan nilai-nilai artistik dan nilai-nilai seni.
- g. *Problem-solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah).
Tulisan yang bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi sehingga nantinya dimengerti oleh pembaca.

Tujuan menulis menurut Iskandarwassid dan Sunendar, (2009, hlm. 292-293) yaitu :

Tingkat pemula.

- a. Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana.
- b. Menulis satuan bahasa yang sederhana.
- c. Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana.
- d. Menulis paragraf pendek.

Tingkat menengah

- a. Menulis pernyataan dan pertanyaan.
- b. Menulis paragraph.
- c. Menulis surat.
- d. Menulis karangan pendek.

- e. Menulis laporan.

Tingkat lanjut

- a. Menulis paragraf.
- b. Menulis surat.
- c. Menulis berbagai jenis karangan.
- d. Menulis laporan.

Dapat disimpulkan dari kedua pendapat di atas tujuan menulis itu sangat beragam diantaranya menulis memiliki tujuan penugasan, tujuan alturiistic, tujuan persuasif, tujuan informasional, tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kraetif, tujuan pemecahan masalah, dan juga tujuan dari menulis bias dibedakan dari tingkatan menulis yaitu tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjut.

Menulis pantun merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat dalam kelas IV. “Pantun adalah bentuk puisi lama yang terkait bait dan baris. Pantun merupakan salah satu jenis puisi lama yang sangat luas dan sering dikenal dalam bahasa-bahasa Nusantara. Pantun adalah senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan”. (Djuanda dan Iswara, 2006, hlm. 14)

1. Ciri-ciri pantun

- a. Satu bait pantun terdiri atas empat baris.
- b. Satu baris pantun terdiri atas 8-12 suku kata.
- c. Satu baris bersajak atau berima a-b-a-b.
- d. Baris pertama dan baris kedua merupakan sampiran.
- e. Baris ketiga dan baris keempat merupakan isi.

2. Langkah-langkah membuat pantun

- a. Tentukanlah topik atau tema pantun.
- b. Pilihlah jenis pantun yang akan kamu buat.
- c. Tulislah dahulu isi pantun yaitu baris ketiga dan keempat.
- d. Kemudian buatlah sampirannya.
- e. Gabungkan sampiran dengan isinya

Membuat sebuah pantun tidak terlepas dari sebuah tema, rima, dan suku kata dalam pembuatannya. Menurut Djuanda dan Iswara (2006, hlm. 21) “Tema adalah gagasan yang dikembangkan penyair dalam sajaknya.” Selain tema ada juga pengertian dari rima. Menurut Djuanda dan Iswara (2006, hlm. 88) “Rima

adalah persamaan bunyi.”Setelah itu sering kita ketahui dalam sebuah pantun ada yang namanya suku kata dalam pantun.Suku kata dalam sebuah baris pantun biasanya memuat 8 sampai 12 suku kata.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.20
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Pantun

No	Nama Siswa	Nilai			Peningkatan (%)
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1.	Cucu	71,4	71,4	90	18.6
2.	Azhar	66,7	66,7	95	28.3
3.	Amar	85,7	100	100	14.3
4.	Dakka	66,7	100	100	33.3
5.	Gina	71,4	71,4	81	9.6
6.	Laïla	71,4	71,4	90	18.6
7.	Leo Rafli	57	57	95	38
8.	Mutiara	76	76	95	19
9.	Putri	66,7	86	100	11.1
10.	Risky	85,7	81	100	14.3
11.	Rima	85,7	95	100	4.7
12.	Reva	66,7	66,7	86	19.3
13.	Salwa	95	95	100	5
14.	Vina	66,7	66,7	100	33.3
15.	Triany	85,7	95	100	4.7
16.	Hilyah	95	90	100	5
17.	Rafli	66,7	76	90	7.7
18.	Azsmi	66,7	86	100	11.1
19.	Annisa	95	81	90	0
20.	M. Nabil	90,4	81	100	9.6
21.	Revanisa	95	95	100	5
Jumlah		1627,3	1708,3	2012	248.2
Rata-Rata		77,49	81	95,8	11.8
Persentase		77,49	81	95,8	11.8

Secara keseluruhan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pantun mengalami peningkatan yang sangat berarti setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media kartu baris sampiran isi pantun warna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.21
Rekapitulasi Hasil Penelitian Keseluruhan

No	Aspek yang Diteliti	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kinerja Guru	52,2%	74,2%	89%	100%
2.	Aktivitas Siswa	25%%	48%%	76%%	90%
3.	Hasil Belajar Siswa	30%	62%	81%	100%

Dari tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mulai dari data awal, siklus I, siklus II, hingga siklus III terus mengalami peningkatan dan memenuhi target yang telah ditentukan. Pada aspek kinerja guru, data awal hanya mencapai 52,2%, siklus I meningkat menjadi 74,2%, siklus II menjadi 89% dan siklus III mencapai 100%. Pada aspek aktivitas siswa data awal hanya mencapai 25%, siklus I meningkat menjadi 48%, siklus II menjadi 76% dan siklus III mencapai 90%. Pada aspek hasil belajar siswa data awal hanya mencapai 30%, siklus I meningkat menjadi 62%, siklus II menjadi 81% dan siklus III mencapai 100% siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis pantun. Maka secara keseluruhan, semua aspek telah mengalami peningkatan, dan penelitian dihentikan pada siklus III karena telah mencapai target yang ditentukan.

